

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam pandangan tradisional selama beberapa dekade dapat dipahami sebagai bentuk pelayanan sosial yang harus diberikan kepada masyarakat. Namun dengan demikian pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, tanggung jawab, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rudy, 2011). Dengan demikian, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam mengembangkan kemampuan berfikir siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama yaitu guru, siswa, dan materi pembelajaran. Menurut Rustaman (2008) proses pembelajaran merupakan implementasi kurikulum disekolah dari kurikulum yang sudah dirancang dan menuntut aktivitas dan kreativitas guru dan siswa sesuai dengan rencana yang telah di programkan, secara efektif dan menyenangkan. Sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki kemampuan dalam merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Dahar (2006), guru harus aktif menemukan cara-cara untuk memahami konsepsi siswa, menyarankan konsepsi alternatif, menstimulasi keheranan diantara para siswa dan mengembangkan tugas-tugas kelas yang mengarah pada konstruksi pengetahuan. Sebagaimana yang telah disarikan oleh Rahman *et al.* (2004) bahwa potensi berpikir, keterampilan dan menemukan sendiri apa yang diperlukannya merupakan beberapa potensi siswa yang terpendam. Salah satu tugas guru adalah sebagai fasilitator yang

mampumenciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat memacu siswa untuk berpikir, memberikan bimbingan dan memotivasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya. Dalam suatu kegiatan proses pembelajaran guru harus memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan model pembelajaran berkelompok dimana siswa yang beranggotakan empat sampai enam orang yang berbeda kemampaun, jenis kelamin, dan latar belakangnya akan duduk bersama dalam satu kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat lebih membiasakan kepada siswa untuk belajar berkelompok dalam rangka memecahkan masalah atau mengerjakan tugas. Disamping itu pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep pelajaran yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Winasis (2010) menyatakan bahwa penerapan metode STAD dalam kegiatan pembelajaran mengarahkan seluruh siswa untuk terlibat dan ikut serta dalam kegiatan diskusi kelompok.

Menurut Slavin (2008) bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai keunggulan di antaranya siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama serta interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran yang sulit, menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan keaktifan belajar siswa serta menumbuhkan kemampuan kerjasama antar kelompok. Hal ini didukung dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elis, Y (2014) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, meningkatkan motivasi

siswa dalam belajar dan lebih meningkatkan keaktifan belajar siswa dibanding pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah

Dalam pembelajaran biologi, setiap siswa memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah yang berbeda. Secara umum, kemampuan untuk melakukan pemecahan masalah bukan saja terkait dengan ketepatan solusi yang diperoleh, melainkan kemampuan yang ditunjukkan sejak mengenali masalah, menemukan alternatif-alternatif solusi, memilih salah satu alternatif sebagai solusi, serta mengevaluasi jawaban yang telah diperoleh, dan memecahkan masalah juga merupakan bentuk berpikir (Pramana, 2006). Pada pelajaran biologi khususnya pada jenjang SMA siswa dituntut untuk aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, karena terdapat materi-materi yang bersifat abstrak bagi siswa dan materi yang membutuhkan kemampuan untuk memecahkan masalah. Salah satunya pada materi pencemaran lingkungan. Materi pencemaran lingkungan merupakan salah satu materi yang paling sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini membahas tentang penyebab, dampak, dan usaha manusia dalam mengatasi masalah pencemaran lingkungan yang terjadi. Materi pencemaran lingkungan dipelajari di kelas X semester 2. Materi pencemaran lingkungan ini dapat dilihat dari kompetensi dasar (KD) 3.11 yaitu menganalisis data perubahan lingkungan, penyebab, dan dampaknya bagi kehidupan. Kompetensi dasar (KD) 4.11 yaitu merumuskan gagasan pemecahan masalah perubahan lingkungan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran sering kali guru melewatkan materi pencemaran lingkungan dengan cara memberikan tugas kepada siswa, serta memberikan metode ceramah kepada siswa, sehingga siswa yang berada di kelas X mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang ada pada materi pencemaran lingkungan terutama dalam menangani proses pemecahan masalah pada materi pencemaran lingkungan yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat di dukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haeruallah (2013) bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dan merasa kurang antusias dalam pembelajaran biologi khususnya materi pencemaran lingkungan. Hal ini disebabkan proses

pembelajaran berlangsung secara monoton, sehingga minat dan motivasi belajar siswa di kelas kurang.

Berdasarkan paparan tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan memecahkan masalah sangat di butuhkan oleh siswa khususnya pada pembelajaran biologi materi pencemaran lingkungan karena dapat digunakan untuk pemecahan masalah lingkungan yang nyata disekitar kita yang nantinya akan dihadapi baik dimasa kini maupun dimasa yang akan datang.

Oleh karena itu peneliti merujuk pada latar belakang diatas mengenai penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran pencemaran lingkungan, maka penting untuk dilakukan sebuah penelitian mengenai penerapan model pembelajaran STAD terhadap kemampuan memecahkan masalah di siswa SMA kelas X pada materi pencemaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan memecahkan masalah pada materi pencemaran lingkungan ?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, diajukan beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pencemaran lingkungan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada materi pencemaran lingkungan?
3. Bagaimana respon tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pencemaran lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum yaitu untuk memperoleh gambaran tentang penerapan model pembelajaran tipe STAD terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa SMA kelas X pada materi pencemaran lingkungan. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis mengenai perbedaan hasil kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pencemaran lingkungan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Memperoleh gambaran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada materi pencemaran lingkungan
3. Memperoleh gambaran tentang respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pencemaran lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan pengalaman baru berdasarkan informasi dan data yang diperoleh serta sebagai sarana pembelajaran yang tepat.
2. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir, bekerja sama dalam berdiskusi dengan kelompoknya, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.
3. Memberikan suatu pengalaman belajar yang baru bagi siswa dalam memahami konsep yang diajarkan.
4. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* digunakan sebagai acuan dalam pemilihan model pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton.
5. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini sebagai bahan evaluasi diri dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

E. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Struktur teori berdasarkan penelitian struktur organisasi dalam penulisan skripsi yang peneliti ambil terdiri dari lima bab diantaranya sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dipaparkan mengenai tahapan yang ditulis oleh peneliti tentang latar belakang yang didasari teori berdasarkan penelitian sebelumnya dan kenyataan dilapangan rumusan masalah yang penjabarannya dituliskan dalam pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi berbagai macam teori yang dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan penelitian ini. teori-teori tersebut diantaranya mengenai pembelajaran kooperatif tipe STAD, mengenai variabel terikat yang digunakan yaitu tentang kemampuan memecahkan masalah, serta tinjauan materi yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu pencemaran lingkungan yang berfokus pada Kompetensi Dasar (KD) Pada kurikulum 2013 revisi 2016.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai metode dan desain yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional yang berisi penjelasan tentang definisi variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian, waktu dan tempat dilaksanakannya penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengujian penelitian, validasi instrumen yang telah diuji coba, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian dan alur penelitian.

4. BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijabarkan mengenai temuan dan pembahasan tentang hasil penelitian yang meliputi kemampuan merencanakan percobaan siswa sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, peningkatan kemampuan memecahkan masalah pada siswa kelas X setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, ketercapaian sintaks pembelajaran dan penilaian diri siswa tentang

kemampuan merencanakan percobaan setelah pembelajaran yang dilihat dari tanggapan siswa terhadap pembelajaran.

5. BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian, implikasi penelitian, serta rekomendasi yang diberikan penulis kepada pembaca.